

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kondisi perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang tidak stabil dikala pemerintah sedang berupaya untuk mengoptimalkan kondisi perekonomian di Indonesia, pandemi datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh terhadap segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan perekonomian masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi yang bisa dibilang tidak stabil.

Dengan adanya pandemi pada saat ini banyak pembatasan – pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk dipatuhi, sehingga perlu memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam bentuk digital. Pemanfaatan teknologi digital telah merubah hidup masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari – hari nya, perubahan ini tentu saja dapat membawa dampak positif dan negatif.

Negara Indonesia dengan jumlah pengguna internet terbanyak menempati urutan ke-empat di dunia. Dapat dilihat dari internet *world stats*, pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebanyak 8.560%. Pada tahun 2000 kuartal akhir, jumlah pengguna internet di Indonesia berjumlah 2.000.000 pengguna namun pada tahun 2020 kuartal pertama, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 171.260.000 pengguna. Kemudian, pada tahun 2020

kuartal akhir jumlah pengguna Internet di Indonesia kembali meningkat menjadi 196.700.000 pengguna.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pertumbuhan di sektor *e-commerce* di Indonesia. *E-Commerce (Electronic Commerce)* adalah proses transaksi jual beli yang menggunakan alat elektronik seperti telepon dan internet. *E-commerce* lebih dari sekedar membeli dan menjual produk secara *online*. *E-commerce* meliputi seluruh proses dari pengembangan, pemasaran, penjualan, pengiriman, pelayanan, dan pembayaran para pelanggan, dengan dukungan dari jaringan para mitra bisnis di seluruh dunia. Sistem *e-commerce* sangat bergantung pada sumber daya internet dan banyak teknologi informasi lainnya untuk mendukung setiap proses ini.

Pada laporan *GlobalWebIndex* dalam Datareportal (2020) menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat penggunaan *e-commerce* tertinggi di antara negara-negara di dunia, dengan 90% pengguna internet yang sudah melakukan pembelian produk dan layanan online. Badan Pusat Statistik (2019) mencatat, selama tahun 2018 terdapat 24,8 juta transaksi *online* dengan nilai transaksi mencapai 17,21 triliun rupiah. Badan Pusat Statistik menyebutkan jumlah pengguna *e-commerce* di Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang meningkat dari 139 juta dolar pada 2017 menjadi lebih dari 212 juta dolar pada 2023.

Kemajuan perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia digital dimanfaatkan salah satunya oleh pelaku sektor bisnis atau usaha. Perkembangan digital dalam dunia bisnis dirangkai sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan dan kelancaran kepada pengguna dalam mengembangkan usahanya.

Perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia bisnis adalah salah satu yang mengalami kemajuan yang pesat. Sebelumnya penjualan dilakukan secara tradisional yaitu dengan produsen melakukan penjualan produk atau barangnya pada suatu tempat dan kemudian konsumen akan datang ke tempat tersebut jika mereka memerlukan barang tersebut untuk dibeli. Kondisi seperti ini telah berkembang pesat proses penjualan yang dilakukan melalui internet atau disebut penjualan *online*.

Menurut (Suryana 2014:2) “Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang memperlajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya”. Menurut (Hasan et al. 2021:225) “Wirausaha merupakan individu yang mampu melihat adanya peluang yang tersedia kemudian membentuk sebuah organisasi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang tersebut”.

Bisnis *Online* diartikan sebagai suatu tempat yang dijadikan sebagai aktivitas jual beli barang atau perdagangan yang dihubungkan dengan menggunakan suatu jaringan internet. Bahwa pada bisnis *online* faktor penting yang harus dimiliki adalah kepercayaan karena baik pihak penjual maupun pembeli tidak melakukan pertemuan secara langsung. Media sosial merupakan sarana yang paling efektif untuk melakukan komunikasi secara virtual yang dapat memungkinkan suatu merek dikenal secara luas dan global.

Perkembangan ini terjadi karena adanya transaksi yang dilakukan hanya dengan menggunakan *mobile phone* tanpa harus pergi keluar rumah untuk membeli

segala sesuatu yang dibutuhkan. Selain karena mudah dilakukan, bisnis *online* tidak memerlukan modal yang besar untuk mengelolanya dan mengaturnya tidak memerlukan sistem manajemen yang rumit. Pembayaran bisa dilakukan dengan transfer melalui *mobile banking*, ATM, maupun gerai *minimarket* terdekat. Karena dari segi kemudahan dan kesempatan yang luas, tidak dipungkiri bahwa melakukan bisnis online sangat diminati oleh kalangan mahasiswa dan masyarakat Indonesia.

Untuk mencetak wirausahawan atau pembisnis, bisa dilakukan dari tingkat perguruan tinggi. Hal ini didukung penuh oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Salah satu fungsi dari Direktorat Kemahasiswaan adalah fasilitasi di bidang penalaran, kreativitas, kesejahteraan mahasiswa, kewirausahaan, minat dan bakat, organisasi kemahasiswaan, serta penyelarasan dunia kerja. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 dengan adanya program pengembangan kewirausahaan yang menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis Dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Perusahaan Baru (INWUB).

Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi lulusan sarjananya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Perguruan tinggi Universitas Panca Marga mempunyai visi yaitu “Menjadi Universitas yang mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berorientasi Kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan” dan misi kedelapan

adalah “Meningkatkan Mutu dan Jumlah kegiatan Pengabdian masyarakat berorientasi kewirausahaan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.

Dalam hal bisnis tentunya berhubungan langsung dengan ekonomi, Perguruan tinggi Universitas Panca Marga memiliki Fakultas Ekonomi dimana memberi fasilitas mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh disemester tujuh. Fakultas Ekonomi juga memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* yang berdiri sejak tahun 2013. Adanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* sejalan dengan visi dari Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga yaitu “menjadi Fakultas unggul yang menghasilkan sarjana ekonomi manajemen dan akuntansi berdaya saing nasional pada tahun 2026, bertanggungjawab, berjiwa *enterpreneur* dan berwawasan kebangsaan”. Maka Perguruan tinggi sebagai bagian yang penting bagi peningkatan pendidikan dari bangsa ini, perlu berupaya lebih untuk mendukung pemerintah dalam menghasilkan lulusan dari berbagai bidang ilmu sebagai pembuka lapangan pekerjaan, bukan sekedar pencari lapangan pekerjaan demi tercapainya Indonesia sebagai negara maju di tahun 2045 nanti.

Peneliti menjadikan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Entrepreneur* Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo sebagai objek penelitian karena merupakan lingkungan dari peneliti sendiri, yang peneliti lihat dan rasakan banyak dari mahasiswa ini mulai menjalankan bisnis *online* karena berbagai peluang dan kemudahan berbisnis di internet. Namun, untuk membuat suatu bisnis atau usaha dapat bertahan maka diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat.

Pengelolaan keuangan dalam suatu usaha dapat dikatakan sebagai nadi, hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan selain hanya untuk mengukur peningkatan laba

namun juga dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengembangan bisnis melalui tata kelola keuangan yang baik dan benar. Pengelolaan keuangan meskipun terlihat sederhana dan mudah, haruslah diterapkan oleh para pemilik, sehingga perolehan laba yang diinginkan dapat terstruktur dan segala pengeluaran biaya usaha dapat terkontrol dengan baik (Layyinaturrobaniyah and Muizu 2017:92).

Tetapi pada kenyataannya, masih banyak pelaku bisnis belum melakukan pencatatan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar akuntansi. Kegagalan bisnis atau usaha karena minimnya praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh suatu usaha. Kegagalan bisnis terjadi karena keuangan pribadi dan usaha tercampur, tidak adanya pencatatan dan laporan laba rugi, tidak adanya rencana penggunaan uang dan penyisihan dana cadangan, pemilik usaha hanya fokus kepada produksi, bahkan habis modal selama usaha dijalankan sehingga tidak tersisanya uang untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Oleh sebab itu, para pelaku usaha diharuskan mempunyai pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan.

Menurut (Maulana et al. 2020:92) melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengajarkan pengelolaan keuangan bisnis *online* menggunakan telepon pintar. Hasilnya, masyarakat yang memiliki bisnis *online* menjadi paham akan pentingnya melakukan perencanaan serta laporan keuangan usahanya meskipun dengan praktis dan mudah. Pengelolaan keuangan disadari oleh para pemilik bisnis *online* dapat melakukan *monitoring* dan penilaian terhadap usahanya yang mana berakibat baik untuk keberlangsungan operasional usaha.

Dilihat dari beberapa latar belakang yang didapat dalam peristiwa, kejadian hingga penelitian terdahulu maka peneliti menetapkan fokus dari penelitian yang dilakukan ini adalah peneliti ingin menggali dan memaknai bagaimana para anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Entrepreneur* Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo selaku pemilik bisnis *online* melakukan pengelolaan keuangan bagi bisnis *online* nya. Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan tersebut diterapkan dalam bisnis *online* atau toko *online*. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan bagi para bisnis *online* yang belum melakukan pengelolaan keuangan usahanya sebagai pedoman. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penelitian ini mengambil judul **“Memaknai Praktik Pengelolaan Keuangan Bisnis *Online* Pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Entrepreneur* Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo”**.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik atau penerapan dari pengelolaan keuangan yang dilakukan para pemilik bisnis *online*?
2. Bagaimana keberlangsungan usaha bisnis *online* ditinjau dari praktik atau penerapan pengelolaan keuangannya tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik atau penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pemilik bisnis *online*.

2. Untuk mengetahui dampak dari melakukan praktik atau penerapan pengelolaan keuangan terhadap keberlangsungan bisnis *online*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemilik Bisnis *Online*

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan memberikan informasi kepada para pemilik bisnis *online* mengenai pengelolaan keuangan yang tepat bagi keberlangsungan usaha hingga dapat bertahan dalam jangka yang panjang dan meminimalisir kegagalan yang mungkin terjadi dari faktor keuangan.

2. Bagi Masyarakat Umum/Pembaca

Menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi guna mengetahui pengelolaan keuangan terhadap bisnis *online*.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah referensi guna penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam bisnis *online*.

4. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan melengkapi koleksi isi perpustakaan mengenai isu pengelolaan keuangan dalam bisnis *online*.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk pembelajaran sehingga dapat menganalisis permasalahan yang ada untuk mencari penyelesaiannya sekaligus penerapan ilmu – ilmu akuntansi yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan.